Journal of Clinical Pharmacy and Pharmaceutical Science
Vol.2, No.2 Oktober 2023
e-ISSN: 2829-3460; p-ISSN: 2829-3452, Hal 100-111

Pengaruh Edukasi Dengan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Desa Teluti Baru Tahun 2023

Maritje S.J Malisngorar , Ety Dusra , Siti Nadya Silawane
[1,2] Dosen STIKes Maluku Husada
[3]Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat STIKes Maluku Husada
Korespondensi penulis: nadinsilkham@gmail.com

Abstract.*Stunting is a condition of growth failure that occurs in children under five years of age (bavi under five years) as a result of chronic malnutrition so that children look short at their age. Stunting occurs in the critical period from the womb, 1000 HPK to the age of two years. if not addressed it will have a permanent impact because stunting is irreversible or cannot be corrected. This study is to determine the effect of education with audio visual media on mothers' knowledge about stunting in Telutih Baru Village, Tehoru District.This study used Pre-Experiment method with one group pre-test and post-test design. The population in this study were 45 mothers who had a 2-year-old bailta. While the sample in this research is 45 mothers who have toddlers aged 2 years in Teluti Baru Village, Tehoru District. The sampling technique used total sampling technique The research instrument used a questionnaire in the form of statements, the variable in this study was a single variable, namely maternal knowledge. The analysis used in this study was the Wilcoxon Test.analysis of the effect of education with Audio Visual media on maternal knowledge about stunting in Teluti Baru Village, Tehoru District in 2023 from the results of the Wilcoxon Test Respondents' knowledge decreased 0, knowledge remained 0, Respondents' knowledge increased 45.*

Keywords: *Stunting, Audio Visual Media, Maternal Knowledge.*

Abstrak.*Stunting* merupakan suatu kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlihat pendek di usianya. *Stunting* terjadi pada periode kritis sejak dalam kandungan, 1000 HPK sampai usia dua tahun. jika tidak ditanggulangi akan berdampak permanen karena *Stunting* bersifat *irreversible* atau tidak dapat di perbaiki.Penelitian ini Untuk Mengetahui pengaruh Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan ibu Tentang *Stunting* Di Desa Telutih Baru Kecamatan Tehoru. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experiment* dengan jenis *one group pre-test and post-test design.* Populasi dalam penelitian ini adalah 45 ibu yang memiliki bailta Usia ≤ 2 tahun. Sedangkan Sampel dalam peneitian ini yaitu 45 ibu yang memiiki Balita Usia ≤ 2 tahun di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling.* Instrument penelitian menggunakan kuesioner dalam bentuk pernyataan-pernyataan, variabel dalam penelitian ini variabel tunggal yaitu pengetahuan Ibu. Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Wilcoxon.* analisis Pengaruh Edukasi dengan media Audio Visual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru Tahun 2023 dari hasil *Uji Wilcoxon* Pengetahuan responden menurun 0, pengetahuan tetap 0, pengetahuan Responden meningkat 45.

Kata kunci: *Stunting*, Media Audio Visual, Pengetahuan Ibu

LATAR BELAKANG

Stunting merupakan salah satu tantangan dan masalah gizi secara *global* yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia *ambitious world health assembly* menargetkan penurunan 40% angka *stunting* di seluruh dunia pada tahun 2025. Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya atau yang seusia (Atikah Rahayu, 2018). *Stunting* merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan *(growth faltering)* akibat akumulasi ketidak cukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Mustika & Syamsul, 2018).

World Health Organization (WHO, 2018) menyatakan Indonesia berada di urutan ke-4 terbesar dengan masalah *stunting* di Dunia dengan prevalensi yaitu 37% atau hampir 9 juta

Received Agustus 30, 2023; Revised September 30, 2023; Accepted Oktober 01, 2023
* Siti Nadya Silawane, nadinsilkham@gmail.com

balita *stunting*. Sedangkan rata-rata prevalensi tahun 2005-2017 indonesia berada di urutan ke-3 di *Regional Asia Tenggara*. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) Tahun 2018, prevalensi anak Indonesia di bawah usia lima tahun yang mengalami *stunting* (pendek) yaitu 30,8 persen atau sekitar 7 juta balita (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi Balita *Stunting* Di Indonesia Berdasarkan Provinsi Pada 2022 yaitu Nusa Tenggara Timur 35,3%, Sulawesi Barat 35%, Papua 34,6%, Nusa Tenggara Barat 32,7%, Aceh: 31,2%, Papua Barat: 30%, Sulawesi Tengah 28,2% , Kalimantan Barat 27,8%, Sulawesi Tenggara 27,7%, Sulawesi Selatan: 27,2% , Kalimantan Tengah 26,9%, Maluku Utara: 26,1%, Maluku 26,1% , Sumatera Barat 25,2% , Kalimantan Selatan 24,6%, Kalimantan Timur 23,9% (SSGI Tahun 2022).

Di Provinsi Maluku Berdasarkan Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI): pravalensi *stunting*26,1%. Berikut Prevalensi *stunting* Balita Per Kabupaten/Kota Di Maluku, Hasil *Survey* Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 Adalah : Kabupaten Buru Selatan 41,6%, kabupaten kepulaun Tanimbar 31,5%, kabupaten kepulauan Aru 28,1% kabupaten Seram Bagian Barat 27,5%, kabupaten Maluku Tengah 27%, Kabupaten Kepulauan Kei 26,8% kabupaten Maluku Barat Daya 25,7% , Kota Tual 24,9 %, Kabupaten seram bagian timur 24,1% ,kabupaten buru 23,3% kota ambon 21, 1% (SSGI Tahun 2022).

Stunting disebabkan oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung faktor langsung adalah kurangnya asupan gizi, dan adanya penyakit infeksi sedangkan faktor tidak langsung adalah kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan asuhan kepada anak, gizi ibu selama hamil, kurangnya ketersediaan layanan kesehatan,pendidikan orang tua, serta tidak tercukupinya ketersedian pangan ekonomi keluarga Penelitian (Nirmalasari 2020). menyatakan bahwa Pengetahuan ibu mengenai asupan gizi pada anak merupakan faktor penting dalam melakukan pencegahan *stunting*.

Menurut kepala BKKBN dr Hasto Wardoyo*, stuning* masih bisa di koreksi selama anak belum berusia 2 tahun, atau masih berada dalam 1000 HPK nya. Namun, jika usianya sudah lebih dari 2 tahun, perbaikan gizi hanya di lakukan sebatas mampu menaikan badan anak. Untuk pertambahan tinggi badan sulit di kejar jika anak terlanjur pendek. *Stunting* bersifat *irreversible,* tidak dapat di perbaiki apalagi setelah anak berusia 2 tahun.(Mindy Paramita 2022)

Audio visual memiliki stimulus pada penglihatan dan pendengaran sehinga diperoleh hasil yang maksimal karena pembahasan yang ada didalam video akan mempengaruhi pengetahuan dan menghambat perilaku yang tidak sesuai.Penelitian Anggraini dkk (2020),

menyatakan bahwa adanya pengaruh media Audio Visual terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting.

Desa Teluti Baru merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tehoru dengan jumlah penduduk terdiri dari 1.671 jiwa di antaranya laki-laki 814, Perempuan 857 dan untuk jumlah balita di Desa Teluti Baru Yaitu 148 yang terdiri dari (45 ≤ 2 Tahun dan 103 ≥ 2 Tahun). Berdasarkan Pengambilan Data Awal Yang di lakukan Pada Tanggal 30 Maret Tahun 2023 Dari Petugas Gizi Di Puskesmas Perawatan Tehoru, Data Pravalensi Balita Yang *stunting* Di Wilayah Puskesmas Perawatan Tehoru Dari Bulan Januari-Bulan April Yaitu Sebanyak 49 Bailta Yang *stunting*. Antaranya Desa Telutih Baru Sebanyak 9 Orang, Desa Saunulu Sebanyak 7 Orang, Desa Tehoru Sebanyak 7 Orang, Desa Haya 7 Orang,Desa Hatu 5, Desa Hatumete 4, Desa Piliana 3, Desa Yaputih Sebanyak 3 Orang, dan Salamahu 2. dan dari semua desa pravalensi *stunting* yang paling tinggi yaitu Desa Teluti Baru oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian di Desa Teluti Baru.

Berdasarkan *survei* awal yang telah di lakukan pada tanggal 4 April tahun 2023 di Desa Teluti baru terhadap 10 orang ibu, melalui hasil wawancara 9 dari 10 ibu pengetahuannya masih minim tentang *stunting*.

Berdasakan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Di Desa Telutih Baru Kecamatan Tehoru Tahun 2023"

KAJIAN TEORITIS

1. Teori umum tentang *Stunting*

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh anak balita, akibat dari tidak mendapatkan asupan bergizi dalam jumlah yang tepat dalam kurun waktu yang lama, kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi *Stunting* baru nampak setelah anak berusia 2 tahun (PERSAGI).

Menurut Atmarita (2018) menjelaskan bahwa *stunting* atau tubuh pendek adalah kondisi yang menunjukan balita dengan panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Pada kondisi *stunting* diukur berdasarkan tinggi atau panjang badan yang mendapatkan hasil atau menunjukkan kurang dari -2 standar deviasi (SD) median standar atau pedoman pertumbuhan anak dari WHO

2. Teori Umum Tentang Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang di milikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan,indra penciuman, dan indera peraba. Menurut Notoatmodjo, (2018).

Menurut hasil penelitian jurnal oleh Moudy & Syakurah (2020) penyebab kurangnya tingkat pengetahuan yaitu terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan karakteristik sosiodemografi dari responden meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan latar belakang pendidikan/pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi kurangnya tingkat pengetahuan. Berita hoaks atau informasi salah pun disinyalir menjadi faktor kurangnya tingkat pengetahuan.

3. Teori Umum Tentang Edukasi Kesehatan

Secara umum, Edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik. Sedangkan menurut KBBI, edukasi yaitu berarti Pendidikan yang berarti proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, dan cara mendidik (Dinas Pendidikan Kota Jambi, 2020)

4. Audio Visual

Menurut (Putra Apriadi Siregar, 2020) Media audio visual adalah media yang memberikan pesan melalui audio dan visual yang tujuannya yaitu membantu seseorang dalam memahami suatu materi yang ada dipembelajaran. Audio visual juga mempunyai dua elemen penting yang setiap elemennya memiliki kekuatan sendiri sehingga jika diganbungkan akan menjadi kekuatan yang besar dan akan mempengaruhi. Audio visual memiliki stimulus pada penglihatan dan pendengaran sehinga diperoleh hasil yang maksimal karena pembahasan yang ada didalam video akan mempengaruhi pengetahuan dan menghambat perilaku yang tidak sesuai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode *Pre-Experiment* dengan jenis *one group pre-test and post-test design* .Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Grup Pre-test dan Post-test design* yaitu melakukan satu kali pengukuran didepan *(pre-test)* sebelum adanya perlakuan (treatment) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (post-test). Penelitian ini di laksanakan di wilayah

kerja Puskemas Perawatan Tehoru yaitu Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru. Waktu penelitian, dilaksakana pada tanggal 5 Juni – 5 Juli tahun 2023.penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah di berikan edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Teluti Baru. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 ibu yang memiliki bailta Usia ≤ 2 tahun. teknik Yang di gunakan dalam pengambilan Sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *Total sampling.* dengan Jumlah Sampel dalam peneitian ini yaitu 45 ibu yang memiiki Balita Usia ≤ 2 tahun. Instrument dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dalam bentuk pernyataan-pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi Dengan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Desa Teluti Baru Tahun 2023

1) Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru.

Desa Teluti Baru merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Tehoru yang di mana memiliki letak geografis yaitu Luas Wilayah Desa Teluti Baru 900 km dengan batas-batas Wilayah.

1. Barat : Berbatasan dengan Desa Mosso.
2. Timur : Berbatasan dengan Desa Wolu.
3. Selatan : Berbatasan Dengan Laut.
4. Utara : Berbatasan Dengan Taman Nasional Manusela.

Dan jumlah penduduk pada tahun 2023 sebanyak 1.671 jiwa di antaranya laki-laki 814, Perempuan 857 dan untuk jumlah balita di Desa Teluti Baru Yaitu 148 yang terdiri dari (45 ≤ 2 Tahun dan 103 ≥ 2 Tahun).

2. Hasil

a. Univariat (Karakteristik Responden)

Tabel 2.1

Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Menurut Umur Ibu Desa Teluti Baru, Kecamatan Tehoru Tahun 2023.

Umur Ibu	n	%
23	5	11.1
24	2	4.4
25	8	17.8
26	6	13.3
27	11	24.4

28	6	13.3
29	5	11.1
30	2	4.4
Total	**45**	**100.0**

* *Sumber:data primer*

Berdasarkan hasil tabel 2.1 diatas menjelaskan bahwa umur responden 23 tahun berjumlah 5 orang (11.1%), 24 tahun berjumlah 2 orang (4.4%), 25 tahun berjumlah 8 orang (17.8%), 26 tahun berjumlah 6 orang (13.3%), 27 berjumlah 11 orang (24.4%), 28 berjumlah 6 orang (13.3%), 29 berjumlah 5 orang (11.1%), 30 berjumlah 2 orang (4.4%), total 45 (100%).

Tabel 2.2

Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan Desa Teluti Baru, Kecamatan Tehoru Tahun 2023.

Tingkat Pendidikan	n	%
Tidak tamat SD	3	6.7
Tamat SD/Sederajat	7	15.6
Tamat SMP/Sederajat	11	24.4
Tamat SMA/Sederjat	21	46.7
Diploma/S1	3	6.7
Total	**45**	**100.0**

**Sumber:data primer*

Berdasarkan hasil tabel 2.2 diatas menjelaskan bahwa tingkat pendidikan tidak tamat SD berjumlah 3 orang (6.7%), Tamat SD berjumlah 7 orang (15.6%), Tamat SMP berjumlah 11 orang (24.4%), tamat SMA berjumlah 21 orang (46.7%), Diploma/S1 3 orang (6.7%), total 45 (100%).

Tabel 2.3

Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Menurut Jenis Pekerjaan Desa Teluti Baru, Kecamatan Tehoru Tahun 2023.

Jenis Pekerjan	n	%
Ibu Rumah Tangga	34	75.6
PNS	2	4.4
Pedagang	9	20.0
Total	**45**	**100.0**

**Sumber:data primer*

Berdasarkan hasil tabel 2.3 diatas menjelaskan bahwa jenis pekerjaan ibu Rumah Tangga berjumlah 34 orang (75.6%), PNS berjumlah 2 orang (4.4%), pedagang (20.0%),total 45 (100%).

b. Bivariat

Tabel 2.4

Uji Normalitas Data Pengaruh Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Desa Teluti Baru Tahun 2023

Kelompok	Median *(Min-Max)*	Nilai-*sig*
Pengetahuan Pre-Test	5 ((4-7)	0.000
Pengetahuan Post-Test	14 (11-15)	0.000

**Uji Normalitas: Shapiro Wilk*

Berdasarkan tabel 2.4 dapat di lihat uji normalitas *Shapiro Wilk* nilai median untuk *pretest* yaitu 5 paling rendah untuk *pretest* yaitu 4 dan paling tinggi yaitu 7 dan untuk *posttest* nilai Median= 14 paling rendah 11 dan yang paling tertinggi yaitu 15 dan untuk nilai *signifikansi* yaitu 0.000 dan nilai ini lebiih kurang dari nilai *alpha=0.005* artinya data tidak berdistribusi Normal sehingga harus di lakukan *Uji Wilcoxon.*

Tabel 2.5

Pengaruh Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Di Desa Teluti Baru Tahun 2023.

Kelompok	Median *(Min-Max)*	Sig
Pretest	5 ((4-7)	0.000
Posttest	14 (11-15)	

**Uji Wilcoxon: Pengetahuan menurun 0, pengetahuan tetap 0, pengetahuan meningkat 45*

Berdasarkan tabel 2.5 dapat di lihat hasil dari *Uji Wilcoxon* nilai median untuk *pretest* yaitu 5 paling rendah untuk *pretest* yaitu 4 dan paling tinggi yaitu 7 dan untuk *posttest* nilai Median= 14 paling rendah 11 dan yang paling tertinggi yaitu 15 dan untuk nilai *signifikansi* yaitu 0.000 dan nilai ini lebiih kecil dari nilai *alpha=0.005* sehingga keputusan *Hipotesis* adalah Ha atau terdapat pengaruh edukasi dengan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru tahun 2023.

2) Pembahasan

Pengaruh Edukasi Dengan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Desa Teluti Baru Tahun 2023.

1. **Pengetahuan Ibu Sebelum di berikan Edukasi dengan Media Audio Visual Tentang *Stunting* di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru Tahun 2023.**

Hasil Uji Wilcoxon pengetahuan ibu sebelum di berikan edukasi (intervensi) yaitu di lihat dari nilai median yang berada pada angka 5 dan nilai paling rendah yaitu 4 dan nilai paling tertinggi yaitu 7. Kemudian berdasarkan hasil identifikasi dari hasil analisis karakteristik Responden yang di mana berdasarkan tingkat pendidikan Ibu di dapatkan hasil yang paling dominan yaitu Tamatan SMA berjumlah 21 orang (46.7%), dari 45 responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian Syntia Yudistir (2021) yang menunjukan bahwa sebagian besar 20 (66.7%) Tamatan SMA dari 30 Responden Ibu. Berdasarkan penelitian Sulastri (2012) tingkat pendidikan ibu mempengaruhi kesehatan terutma mempengaruhi stutus gizi pada anak. Dalam hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Picauly (2013) di Kupang dan Sumba Timur, NTT. menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah memiliki peluang mengalami stunting sebesar 0,049 kali lebih besar dibandingkan ibu dnegan pendidikan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh pada peluang terjadinya *stunting*.

Dari hasil uraian diatas maka penulis berasumsi bahwa sebelum memberikan edukasi pengetahuan tentang Stunting kepada Ibu-Ibu di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru, mereka tidak mengetahui dan belum memahami terkait Apa Itu Stunting, penyebab Stunting, Dampak, dan cara pencegahan Stunting. Kemuduan dari hasil tersebut penulisis menganalisis bahwasanya dari total 15 pernyataan yang ada pada kuesioner, responden hanya mampu menjawab bahkan kurang dari ½ pertnyataan. dan hal ini yang mendasari pravalensi *Stunting* meningkat di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru Tahun 2023.

Sari, dkk (2023) Menyatakan bahwa Edukasi kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan. Secara operasional edukasi kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Intervensi Edukasi kesehatan merupakan salah satu tindakan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu, kelompok ataupun masyarakat. Edukasi kesehatan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat, dan ras.

2. **Pengetahuan Ibu Sesudah di berikan Edukasi dengan Media Audio Visual Tentang *Stunting* di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru Tahun 2023.**

Hasil pengetahuan ibu sesudah di berikan edukasi (intervensi) yaitu di lihat dari nilai median yang berada pada angka 14 serta untuk nilai paling rendah= 11 dan nilai paling tertinggi

yaitu= 15 Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan edukasi menggunakan media Audio Visual tentang *Stunting* di Desa Teluti Baru ke camatan Tehoru Tahun 2023.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Angraini, dkk (2020) bahwa pengetahuan ibu setelah di berikan edukasi menggunakan media poster melaului whatsapp mengalami peningkatan rerata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi yaitu 4,95 dan setelah diberikan edukasi tentang stunting yaitu 7,89.

Berdasarkan Uraian di atas peneliti berasumsi bahwa setelah melakukan penyuluhan Responden benar-benar sudah memahami dan mengetahui terkait masalah stunting sehingga terdapat peningkatan yang signifikansi dari sebelum dan sesudah di berikan edukasi. Hal ini di karenakan peneliti lebih memilih melakukan Edukasi secara *door to door* dan pada saat intervensi berlangsung responden benar-benar menyimak penjelasan edukasi terkait masalah *stunting,* tak hanya itu peneliti juga memberikan pemahanman yang lebih mudah atau menyederhanakan kalimat-kalimat yang sulit di pahami oleh responden, Kemudian metode Audio Visual ini juga memiliki kelebihan yaitu menampilkan Audio dan Visual yang bisa memberikan ransangan langsung pada pancaindra Penglihatan dan juga pendengaran sehingga lebih memudahkan responden dalam memahami pembelajaran yang ada pada Video.

Pengetahuan merupakan hasil tau dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahaun dapat didapatkan dari orang lain , seperti mendengar melihat langsung dan melalui alat komunikasi seperti televisi, radio dan lain-lain (Notoatmodjo, 2012).

3. Pengaruh Edukasi dengan Media Audio Visual tentang *Stunting* Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru Tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis Pengaruh Edukasi dengan media Audio Visual terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru Tahun 2023 dari hasil *Uji Wilcoxon* Pengetahuan responden menurun 0, pengetahuan tetap 0, pengetahuan Responden meningkat 45

Penelitian di dukung oleh penelitan Sintya Yudistir (2021), yaitu Berdasarkan hasil penelitian dari uji wilcoxon didapatkan didapatkan hasil p-value= 0.000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi dengan media poster melalui whatsapp group terhadap pengetahuan ibu tentang stunting di puskesmas penurunan Kota Bengkulu setelah diberikan intervensi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari jurnal Wichitra yashya, dkk bogor 2019, dengan judul pengaruh penggunaan media sosial dan dukungan sosial online terhadap pengetahuan stunting. Metode penelitian ini menggunakan model dua paths of influence yang didasarkan pada teori SCT dari baduta. Pada model ini dilihat bagaimana penggunaan media dapat mempengaruhi perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung dengan termediasi sosial. Hasil penelitian, penggunaaan media sosial berpengaruh positif pada pengetahuan tentang stunting.

Dari hasil uraian di atas peneliti beramsusi hal ini terjadi karena pada saat di berikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi atau responden, Ibu benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang di sampaikan oleh peneliti tentang Stunting, berdasarkan asumsi dari peneliti yang dilihat dari beberapa hasil penelitian yang sudah di lakukan sebelumnya pendidikan kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, di sebabkan karena faktor yang dapat berpengaruh pada pendidkan kesehatan adalah pemberi materi, media, penyuluhan, serta sasaran yang di berikan intervensi. jadi kesimpulannya terdapat pengaruh yang *signifikansi* setelah responden di berikan edukasi atau Ha di terima artinya terdapat pengaruh edukasi dengan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru tahun 2023

Pendidikan Kesehatan merupakan proses perubahan perilaku yang terencana pada diri invdividu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Pendidkan kesehatan berbentuk kegiatan yang di lakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Hasil dari pendidkan kesehatan adalah meningkatnya kemampuan individu, krlompok, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat secara Pendidikan Kesehatan merupakan proses perubahan perilaku yang terencana pada diri invdividu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Pendidkan kesehatan berbentuk kegiatan yang di lakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Hasil dari pendidkan kesehatan adalah meningkatnya kemampuan individu, krlompok, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat secara fisik, mental dan sosial untuk mencapau tujuan hidup sehat. (Permatasari, dkk, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian frantin, dkk (2015).Yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan

siswa SMP Negeri 08 Belitung. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rijal Syamsur (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidkan kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan tentang perilaku seksual pada Remaja di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh edukasi dengan media Audio Visual terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Teluti Baru, Kecamatan Tehoru Tahun 2023, maka dapat di ambil kesimpulan sebeagai berikut:

1. Hasil analisis pengetahuan ibu sebelum di berikan edukasi (intervensi) yaitu di lihat dari nilai median yang berada pada angka 5 serta untuk nilai maximum dan minimum yaitu 4-7 Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa pengetahuan ibu di Desa Teluti Baru Kecamatn Teluti Tahun 2023 masih minim tentang *Stunting*
2. Hasil analisis pengetahuan ibu sesudah di berikan edukasi (intervensi) yaitu di lihat dari nilai median yang berada pada angka 14 serta untuk nilai maximum dan minimum yaitu 11-14 Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai mean pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi menggunakan media Audio Visual tentang *Stunting* di Desa Teluti Baru kecamatan Tehoru Tahun 2023 mengalami peningkatan.
3. Berdasarkan hasil analisis Pengaruh Edukasi dengan media Audio Visual terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru Tahun 2023 dari hasil *Uji Wilcoxon* Pengetahuan responden menurun 0, pengetahuan tetap 0, pengetahuan Responden meningkat 45 jadi kesimpulannya terdapat pengaruh yang *signifikansi* setelah responden di berikan edukasi atau Ha di terima artinya terdapat pengaruh edukasi dengan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru tahun 2023.

2. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai refrensi dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa STIKes Maluku Husada khususnya Program Studi S1-Ilmu kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan dalam rangka upaya peningkatan terhadap pengetahuan Ibu tentang stunting melalui media Audio Visual.
2. Instansi Pelayanan KesehatanHasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan

ibu tentang stunting menggunakan media yang efektif sehingga bisa dilakukan deteksi dini mengenai *stunting.*

3. Bagi Peneliti Lainnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan sumber acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengetahuan terhadap *stunting.*
4. Pihak Pemerintah Desa Teluti Baru.Penelitian ini di harapkan bisa membantu Pihak Pemerintah Desa dalam melakukan pencegahan terhadap Stunting kepada Masyarakat,terkhusus Ibu-Ibu dan pravalensi Stunting bisa menurun.

DAFTAR REFERENSI

Anggraini,D.Sari, M. H. N., Ritonga, F., Yuliani, M., Wahyuni, W., Amalia, R.,& Winarso, S. P. (2020). Konsep Kebidanan. Yayasan Kita Menulis.

Atika.Rahayu S.Km,.Mph.(2018).Study Guide-Stuntung Dan Upaya Pencegahannya bagi mahasiswa kesehatan masyarakat.2018.CV Mine Perum SBI F153.RT 11 Ngestihajo,bantu,yogyakarta

Dinas Pendidikan Kota Jambi,(2020). *Tentang Edukasi Ke sehatan.*kota Jambi

Mustika & Syamsul, (2018). Anlisis Permsalahan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu.*Jurnal Kesehatan Global*.1 (3). Diakses 17/Mei/2023.

Notoatmodjo, S., Kasima``n, S., & kintoko Rohadi, R. (2018*).Patient's Behaviour with Coronary heart desease Viewed from Socio-Cultural aspect of Aceh Society in Zainoel Abidin Hospital. In MATEC Web of Conferences (Vol. 150, p. 05065). EDP Sciences. Diakses 05/05/2023.*

Permatasari dkk,(2020).*pengaruh pola asuh pemeberian makan terhadap kejadian stunting pada balita./27/3-1.* Diakses/02/05/2023

Riset Kesehatan Dasar. (2018). Jakarta: Kemenreian Kesehatan RI

Riset Kesehatan Dasar. (2018). Jakarta: Kemenreian Kesehatan RI

Syntia Yudistira.(2021).Pengaruh Edukasi Dengan Media Poster Melalui Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Di Puskesmas Penurunan.Kota Bengkulu